

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sulitnya menyadari bahwasannya mereka menderita hipertensi diakrenakan hipertensi sendiri tidak bergejala, hal ini juga yang mendasari julukan *Silent killer*.(S. Roshifanni, 2016) Hipertensi dapat menyebabkan kematian secara tidak langsung, dikarenakan hipertensi yang tidak terkontrol dapat secara progresif merusak organ bisa berakibat terjadinya penyakit yang mematikan seperti stroke. (Ramadhan and Djajakusumah, 2019)

Di Indonesia diperkirakan terdapat 15 juta orang yang mengalami hipertensi, hanya 4% kasus termasuk dalam hipertensi terkontrol. Prevalensi 6-15% penderita dewasa dimana 50% nya tidak menyadari bahwa mereka adalah penderita hipertensi hal ini lah yang dapat mengakibatkan seseorang mengalami hipertensi berat dikarenakan tidak sadarnya seseorang mengalami hipertensi dan tidak mengetahui apa saja faktor resikonya.(Hasanah, Widodo and Widiani, 2016)

Hipertensi biasanya terjadi saat umur lebih dari 40 tahun. Lembaga kesehatan inggris berpendapat hipertensi bisa terjadi pada pria ataupun wanita berusia 48,5 tahun, walaupun demikian usia lebih muda juga dapat terkena hipertensi meski kecil peluang kejadiannya . Hipertensi cukup susah dikendalikan meski telah mendapat penanganan medis sebelumnya, dan dapat berakibat fatal (Rahma, Amalia,. Baskari, 2019)

Dalam laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), ditemukan kejadian hipertensi untuk usia ≥ 18 tahun di Sumatera Utara meningkat sebesar 4,49% dari

tahun 2013 hingga 2018. Pada laporan tersebut juga didapati bahwa hipertensi cenderung terjadi terhadap perempuan dari pada laki-laki.(Kemenkes RI, 2018)

Terdapat dua faktor penyebab hipertensi seperti faktor resiko`tetap seperti keturunan, usia dan jenis kelamin adapun faktor resiko tidak tetap seperti dyslipidemia, berat badan berlebih akibat dari minimnya aktivitas fisik, konsumsi rokok, konsumsi makanan tinggi garam, minum alkohol secara lebih serta stress (Ekarini, Wahyuni and Sulistyowati, 2020)

Berat badan berlebih merupakan satu faktor penyebab terjadinya hipertensi dari banyak faktor lainnya yang kita nilai dari IMT seseorang. Pengukuran IMT adalah parameter yang cukup mudah menilai status gizi seseorang, terutama pada usia di atas 18 tahun. Pada Framingham Studi menyatakan bahwa adanya kenaikan 15% berat badan memiliki pengaruh pada tekanan darah sistolik sebesar 18%. Pada orang dengan timbangan berlebih adanya kenaikan berat sebesar 20% memiliki resiko delapan kali lebih mungkin terkena hipertensi dari orang yang memiliki berat badan ideal.(Herdiani, 2019)

Peningkatan berat badan berakibat pada naiknya volume pada darah berakibat pada peningkatan beban kerja jantung. Saat jantung berjuang untuk mensuplai darah pada organ maupun jaringan, terjadi peningkatan tekanan perifer dan curah jantung, hal ini lah penyebab kenaikan tekanan darah. Usia rawan hipertensi sekitar 31-55 tahun. Resiko hipertensi berkembang secara progresif mengikuti usia, Hal ini disebabkan menurunnya fungsi berbagai organ dan berkurangnya elastisitas pembuluh darah. (Rahma, Amalia,. Baskari, 2019)

Berdasarkan informasi latar belakang yang telah sampaikan, peneliti tertarik mencari tahu hubungan status gizi dengan tekanan darah pada penderita hipertensi usia dewasa tengah di Puskesmas Medan Helvetia.

1.2 Rumusan Masalah

Adakah hubungan status gizi dengan tekanan darah pada penderita hipertensi usia dewasa tengah di Puskesmas Medan Helvetia?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisa hubungan status gizi dengan tekanan darah pada penderita hipertensi usia dewasa tengah di Puskesmas Medan Helvetia

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mencari tahu representasi dari status gizi usia dewasa tengah pada Puskesmas Medan Helvetia
2. Mengetahui prevalensi kejadian hipertensi di usia dewasa tengah pada Puskesmas Medan Helvetia
3. Mengetahui prevalensi pekerjaan responden yang teridentifikasi hipertensi di usia dewasa tengah pada Puskesmas Medan Helvetia
4. Mengetahui prevalensi jenis kelamin responden penderita hipertensi pada usia dewasa tengah

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Keluaran riset memuat hubungan status gizi dengan tekanan darah pada penderita hipertensi usia dewasa tengah, keluaran penelitian dapat dibuat sebagai pedoman bagi penelitian yang akan ada selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Kajian ini memberikan wawasan bagi masyarakat serta dapat digunakan sebagai tongkat pengukur untuk mengevaluasi upaya pencegahan hipertensi di kemudian hari.